

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak terpuji adalah sikap yang melekat pada diri seseorang berupa taat terhadap aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dengan tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah sholat dan zakat. Sedangkan akhlak tercela adalah sikap yang melekat pada diri seseorang berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk batin seperti hasad, dengki, takabur dan riya, maupun bentuk lahir seperti mencuri dan berzina.¹

Akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pikiran terlebih dahulu.² Kondisi ini terbagi menjadi dua, *pertama*, ada yang alami seperti sifat pada seseorang manusia yang mudah terpengaruh oleh suatu hal sederhana, misalnya marah disebabkan faktor hal yang kecil. *Kedua*, terciptanya melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan

¹Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 96.

²A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022), 12.

dipikirkan, namun karena terus menerus dilakukan menjadi sebuah karakter atau akhlak.³

Ibnu Miskawaih dikenal sebagai intelektual muslim pertama di bidang filsafat akhlak dalam sejarah pemikiran Islam.⁴ Ibnu Miskawaih juga dikenal dengan luas sebagai bapak etika Islam, ia telah merumuskan dasar-dasar etika dalam kitabnya yang berjudul *Tahzib Al-Akhlaq* yang berarti buku tentang pendidikan moral dan pemurnian akhlak.⁵

Kitab *Tahzib Al-Akhlaq* Ibnu Miskawaih merupakan suatu uraian mazhab dalam akhlak yang bahan-bahannya ada yang berasal dari konsep-konsep akhlak dari Plato dan Aristoteles yang diramu dengan ajaran dan hukum Islam serta diperkaya dengan pengalaman hidup pribadinya dan situasi zamannya. Tujuannya untuk memberi bimbingan bagi generasi muda dan menuntun mereka kepada kehidupan yang berpijak pada nilai-nilai akhlak yang luhur serta bermanfaat agar mereka tidak sesat dan umur mereka tidak disia-siakan seperti yang telah dialaminya.⁶

Peneliti memilih perspektif teori etika Ibnu Miskawaih karena membicarakan tentang akhlak sangat relevan dan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pendidikan akhlak pada zaman yang serba modern ini, karena dalam kitab Ibnu Miskawaih tersebut mengemukakan teori doktrin jalan tengah yang tidak hanya memiliki nuansa dinamis akan tetapi juga fleksibel. Oleh karena

³ Syarifuddin Elhayat, "Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih", *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2019, 53.

⁴ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 67.

⁵ Rohmatul Izad, *Ibnu Miskawaih: Inisiator Filsafat Etika Islam*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2021), 28.

⁶ Hadariansyah, *Pengantar Filsafat Islam*, (Banjarmasin: Kafusari Press, 2019), 62.

itu teori doktrin jalan tengah dapat terus berlaku sesuai dengan tantangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai esensial dari pendidikan akhlak itu sendiri. Jadi, dengan teori doktrin jalan tengah manusia tidak akan kehilangan arah dalam kondisi apapun.

Membahas tentang akhlak rasanya tidak akan pernah habis untuk menjadi bahasan menarik, baik sejak zaman jahiliyah hingga zaman modern sekarang ini. Dengan kemajuan teknologi dan komunikasi ternyata menjadi tantangan yang sangat berat bagi generasi muda atau kaum remaja dan dewasa. selain itu ada banyak efek negatif yang tidak pantas disalurkan bagi generasi muda,⁷ misalnya saat ini praktik akhlak anak muda di zaman sekarang cukup memprihatinkan seperti wanita yang suka mengumbar aurat di sosmed, suka menggibah, suka membully, pergaulan bebas, dan berkata kotor.

Kemerosotan akhlak ini tidak dapat disangkal terjadi karena salah satu efek negatif dari kemajuan di bidang teknologi yang tidak diimbangi dengan iman dan memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur'an. Namun, tidak dipungkiri bahwa manfaat dari kemajuan teknologi jauh lebih besar mudharatnya. Maka dari itu, pendidikan akhlak adalah isu utama pendidikan, selain bagian dari proses pembentukan akhlak dan bangsa.

Pendidikan akhlak diharapkan mampu menjadi pondasi utama untuk mengangkat derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan akhlak tidak hanya diterapkan di SD, SMP, dan, SMA tetapi juga diterapkan di perguruan

⁷Muzakkir, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No.2, Desember 2015, 119.

tinggi,⁸ seperti di UIN Antasari Banjarmasin terdapat pesantrennya mahasantriwati yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Ma'had Al-Jami'ah adalah unit pelaksanaan teknis yang memiliki tujuan untuk mendukung program kampus UIN Antasari Banjarmasin dalam pembentukan kepribadian yang Islami dan ilmiah. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari merupakan program pemonjakan asrama yang dibangun sejak 2006. Secara fungsional, Ma'had Al-Jami'ah merupakan bagian dari pondok pesantren dan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) bagi mahasiswa UIN Antasari. Lembaga pendidikan yang berwujud sebagai kampus ini memiliki tujuan yaitu mampu mengimplementasikan visi dan misi UIN Antsari yaitu Unggul dan Berakhlak.⁹

Tidak ada satu lembaga pun yang tidak memiliki problematika, tentu setiap lembaga pasti memiliki tantangan dan problematika tersendiri yang dihadapinya. Misalnya dalam pelaksanaan upaya pembentukan kegiatan dalam program Ma'had Al-Jami'ah kurangnya kesadaran diri pada mahasantriwati untuk melaksanakan kedisiplinan, kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan asrama, kurangnya kesadaran akan jadwal setoran hafalan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya tentang tujuan dan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan kitab *Tahzib al-Akhlak* Ibnu Miskawaih, setidaknya ada tiga tujuan pendidikan akhlak. Pertama, mencetak tingkah laku manusia yang baik, sehingga manusia itu dapat berperilaku terpuji sesuai dengan hakikatnya sebagai

⁸Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jil. 1, no. 6, 6 November 2013, 481.

⁹*Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah*, (Antasari Press, Banjarmasin), 5.

manusia. Kedua, mengangkat manusia dari derajat yang paling tercela. Ketiga, mengarahkan manusia menjadi manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*).¹⁰

Menyempurnakan akhlak adalah salah satu misi utama dakwah sejak masa Rasulullah saw. Adanya misi itu manusia diharapkan menjadi manusia yang bermoral, yakni makhluk ciptaan Allah Swt. yang memiliki tanggung jawab penuh atas semua perbuatan yang dilakukannya dengan sadar, yang baik maupun perbuatan yang buruk.¹¹

Perihal akhlak mahasantriwati dalam melaksanakan program asrama, mahasantri sejatinya memiliki kebebasan mereka masing untuk mempraktekan perilaku di asrama ataupun di kampus. Namun, asrama adalah tempatnya pusat integrasi ilmu dan amal sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misinya Ma'had Al-Jami'ah. Ketika masuk asrama mahasantriwati wajib untuk mengikuti segala aturan yang ada di asrama dan semua aturan tersebut berasal dari hasil diskusi bersama *mudir*, *murabbi*, dan para pengelola asrama.

Peraturan asrama merupakan peraturan yang melekat sejak berdirinya asrama dan peraturan tersebut bertambah seiring berjalannya waktu hingga diberlakukannya wajib asrama pada 2018. Aturan yang ada dirasa tidak ada yang memberatkan terhadap mahasantriwati, akan tetapi ada beberapa mahasantriwati yang merasa keberatan dengan aturan yang ada dikarenakan mahasantriwati ada yang mengikuti asrama dengan terpaksa dan mengakibatkan mahasantriwati yang bersangkutan sering melanggar aturan asrama dan pelanggaran tersebut

¹⁰Nurul Azizah, "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol. 5, No. 2, Desember, 2017, 187-188.

¹¹Nurkhalis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Pramedia, 2008), 6.

sering terjadi misalnya keluar pondok tanpa izin, terlambat, membolos dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tentang akhlak di Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan akhlak mahasantriwati sebelumnya bersikap hormat sekarang cenderung bersikap seperti teman sebaya dan kadang-kadang melewati batas kepada senior dan kedisiplinan mahasantriwati dalam mengikuti program yang ada di asrama seperti terlambat melaksanakan piket pagi, telat masuk asrama dan tidak menginap di asrama tanpa izin. Berdasarkan contoh tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang akhlak Mahasantriwati, dan diberi judul **“AKHLAK MAHASANTRIWATI ASRAMA PUTERI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN ANTASARI PERSPEKTIF TEORI ETIKA IBNU MISKAWAIH”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah gambaran pada latar belakang di atas maka dapat diambil sebuah pokok atau rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana akhlak mahasantriwati Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari ?
2. Bagaimana akhlak mahasantriwati Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dalam perspektif teori etika Ibnu Miskawaih ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian antara lain:

- a. Untuk mengetahui akhlak mahasantriwati Asrama Puteri Ma'had

Al-Jami'ah UIN Antasari.

- b. Untuk mengetahui akhlak mahasantriwati Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dalam perspektif teori etika Ibnu Miskawaih.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian ini, antara lain:

- a. Signifikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman bagi semua pihak khususnya penulis sendiri, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pokok keutamaan akhlak dalam sudut pandang teori etika Ibnu Miskawaih.

- b. Signifikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat umum tentang akhlak dalam sudut pandang Ibnu Miskawaih, menambah pengetahuan tentang cara membina dan membentuk akhlak dalam perspektif teori etika Ibnu Miskawaih.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul dan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah berikut:

- 1) Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq* jama' dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, dan adat.¹² Sedangkan secara istilah akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹³

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak merupakan hal ikhwal tingkah laku yang melekat dalam jiwa, sehingga timbul perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku tersebut mengarah pada perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan syara, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Demikian pula sebaliknya, jika perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.¹⁴ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak mahasantriwati dalam pandangan teori etika Ibnu Miskawaih.

2) Perspektif

Perspektif dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang dalam menjelaskan sesuatu. Perspektif juga berarti menggambarkan benda dan lain-lain pada permukaan datar yang dapat dilihat oleh mata.¹⁵

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 19.

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2001), 57.

¹⁴Munirah, Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, 2017, 42.

¹⁵Umi Chulsum dan Windy Novita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetalan I*, 530.

Perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat dan pemikiran dari teori etika Ibnu Miskawaih tentang akhlak mahasantriwati.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah melihat kembali hasil yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang peneliti menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi oleh Fagi Fauzhul 'Azhim yang berjudul "*Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putera IAIN Bengkulu*" Skripsi IAIN Bengkulu 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif pembahasannya tentang strategi pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam pembinaan karakter disiplin Mahasantri. Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan dan menciptakan suasana yang kondusif.
2. Skripsi oleh Irham yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar*" Skripsi Alauddin Makassar 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah enam peserta didik dikatakan sangat baik dan satu peserta didik dikatakan baik.

3. Skripsi oleh Aziez Iskandar yang berjudul “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*” Skripsi UIN Intan Lampung 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pemberian hukuman atau peringatan. Namun, dalam penulisannya kurangnya pembinaan akhlak secara personal oleh kedua orang tua kepada anak karena hal tersebut siswa MTs Al-Muhajirin masih melakukan penyimpangan akhlak akibat kurangnya pertahanan diri siswa dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, kurangnya didikan orang tua, ekonomi yang lemah, latar belakang yang kurang harmonis, dan kurangnya masyarakat sekitar yang membantu kelancaran proses pendidikan.
4. Skripsi oleh Ika Putri Arifani yang berjudul “*Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo*”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan akhlaqul karimah yang diterapkan dengan keteladanan dalam berpakaian dan menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan dan santun), pembiasaan melalui shalat jum’at dan shalat dzuhur

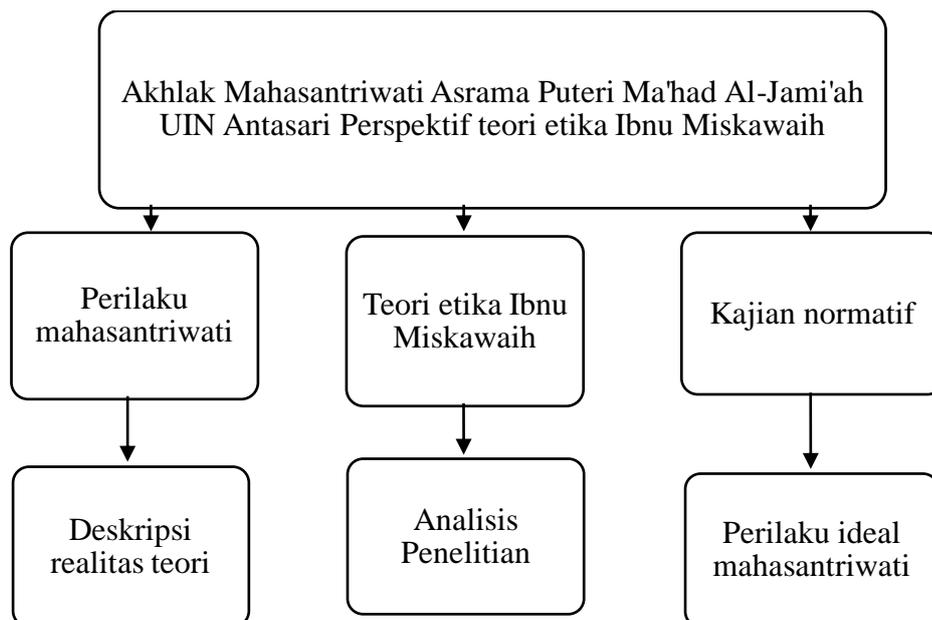
berjamaah, shalat sunnah, shalat dhuha, kebersihan dan infak, latihan melalui kultum atau khutbah jum'at, hafalan dan membaca juz 'amma tiap pagi dan hukuman.

5. Skripsi oleh Fikri Maulana yang berjudul "*Akhlak Mahasantri Asrama Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Dalam perspektif Al-Ghazali*", Skripsi UIN Antasari Banjarmasin 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang akhlak mahasantriwati Asrama Putera di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin menggunakan perspektif Al-Ghazali. Hasil penelitian ini adalah programnya seperti pembinaan kedisiplinan, pemberian motivasi akhlak, pemberian nasihat dan pembiasaan amaliyah serta akhlak mahasantri dianalisis dengan menggunakan perspektif Al-Ghazali seperti akhlak berbicara, berdiskusi, dan nasihat.
6. Skripsi oleh Yumna Khalilah yang berjudul "*Etika Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih*", UIN Antasari Banjarmasin 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang Etika Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara etika, pola pikir mahasiswa Program khusus Ulama (PKU) dapat dikatakan baik. Akan tetapi, tindakan yang dilakukan ada yang telah sesuai dan ada juga belum sesuai dengan apa yang telah dipahami dari pertimbangan baik-

buruknya. Kemudian etika mereka dalam pandangan Ibnu Miskawaih dibagi dalam empat keutamaan berikut: Kebijaksanaan dan Keberanian yang bagian-bagiannya telah dimiliki oleh mahasiswa PKU, serta Menjaga Harga Diri dan Keadilan yang bagian-bagiannya belum dipenuhi secara keseluruhan.

Adapun penelitian dalam skripsi ini difokuskan pada Mahasantriwati Asrama Puteri yang dianalisis dalam perspektif teori etika Ibnu Miskawaih.

G. Kerangka Teori



H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap topik yang diangkat dalam penelitian ini, pembahasannya telah disistematisasi dan dibagi menjadi beberapa bagian bab. Untuk informasi lebih detail penjelasannya dijabarkan dalam beberapa kategori pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, sistematika penelitian.

BAB II: Akhlak Dan Teori Etika Perspektif Ibnu Miskawaih, Pada bab ini memuat tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang berisi akhlak, biografi Ibnu Miskawaih, dan Teori Etika Ibnu Miskawaih.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini peneliti membahas tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV: Akhlak Mahasantriwati Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Perspektif Teori Etika Ibnu Miskawaih, pada bab ini tentang gambaran umum asrama puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari, hasil penelitian tentang akhlak mahasantriwati asrama puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari, selanjutnya hasil penelitian tentang akhlak mahasantriwati asrama puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dianalisis dalam perspektif Teori Etika Ibnu Miskawaih.

BAB V: Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan yaitu jawaban persoalan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan rumusan masalah dan saran yang diajukan penulis, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.